

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) Paru adalah penyakit menular yang disebabkan kuman *Mycobacterium tuberculosis* dan bersifat kronis. Pengobatan Tuberkulosis (TB) paru memerlukan waktu yang panjang, yaitu selama enam bulan (Rahmi, *et. al.*, 2013). Tuberkulosis menyerang paru-paru dan dapat menginfeksi orang lain, TB dapat ditularkan melalui udara ketika batuk atau bersin, Tuberkulosis (TB) adalah penyakit kuno dan masih menjadi penyakit pembunuh terbesar diantara penyakit menular lainnya sampai saat ini dunia masih belum terbebas dari Tuberkulosis (Pratiwi, 2022). Penyakit Tuberculosis (TB) merupakan suatu Penyakit infeksi kronis atau menahun dan menular langsung yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Biasanya penyakit ini menyerang paru-paru tanpa memandang usia dan jenis kelamin (Budiartani, 2020).

Secara geografis, sebagian besar kasus TB pada tahun 2018 menurut *World Healt Organization* (WHO) paling banyak di Asia Tenggara (44%), Afrika (24%) dan Pasifik Barat (18%) dan yang persentase lebih kecil berada di Mediterania Timur (8%), Amerika (3%) dan Eropa (3%). Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total global: India (27%), Cina (9%), Indonesia (8%), Filipina (6%), Pakistan (6%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%) dan Afrika Selatan (3%) (Widys, *et. al.*, 2022).

Berdasarkan survei prevalensi tuberkulosis, prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena laki-laki lebih terpapar pada faktor risiko Tuberkulosis (TB) misalnya merokok dan kurangnya ketidapatuhan minum obat (Adam, 2020). Berdasarkan hasil penelitian oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, salah satu faktor sehingga rendahnya cakupan angka kesembuhan yaitu ketidapatuhan pada pengobatan penderita Tuberkulosis (TB) paru (Rahmi, *et. al.*, 2013). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, pasien tuberkulosis mengalami efek samping dari penggunaan obat anti tuberkulosis. Efek samping yang dirasakan dari Obat Anti Tuberkulosis (OAT) meliputi: gangguan fungsi hati, gangguan penglihatan, gangguan neuropati perifer, timbul kejang, sindrom flu, kemerahan pada BAK, demam, ruam pada kulit, sesak nafas, syok anafilaksis serta trombositopenia (Sukarno, *et. al.*, 2023).

Keberhasilan dalam pengobatan tuberkulosis salah satunya adalah tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan, penderita tuberkulosis yang tidak patuh dalam menjalankan pengobatan salah satunya akibat oleh pemakaian obat jangka panjang, efek samping yang mungkin timbul, dan kurangnya kesadaran bagi penderita akan penyakitnya. Edukasi menjadi sangat penting untuk diberitahukan kepada pasien agar pasien memahami bahwa gejala yang timbul selama pengobatan adalah akibat penggunaan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) sehingga pasien lebih patuh dan

tidak menghentikan pengobatan bila ada kejadian efek samping tersebut (Ilmiah, 2021).

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan tuberkulosis yang ada, peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Pangkah”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pangkah?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini hanya di batasi pada:

1.3.1 Penelitian ini mencakup pengobatan pasien tuberkulosis yang mengalami efek samping obat dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis.

1.3.2 Penelitian ini dilakukan pada bulan November – Januari 2024.

1.3.3 Pengambilan data menggunakan alat kuisioner.

1.3.4 Responden dalam penelitian ini berusia 15-60 tahun dikarenakan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terinfeksi tuberkulosis dan memiliki interaksi social yang lebih luas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini: untuk mengidentifikasi dan menganalisis efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Pangkah.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Bagi instansi pendidikan khususnya Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan, dan refrensi bagi pendidikan tentang keterkaitan efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat.
- 1.5.2 Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka untuk pembelajaran dan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan mengenai keterkaitan efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan minum obat.
- 1.5.3 Bagi Responden, dapat memberikan informasi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan tuberkulosis paru secara mandiri.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Abidin, 2022)	(Sukarno, 2023)	(Putri, 2024)
Judul Penelitian	Hubungan efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis diwilayah kerja Puskesmas Kunir	Hubungan efek samping obat Anti tuberkulosis (OAT) terhadap kepatuhan pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Baja Kota Tangerang	Hubungan efek samping obat Anti tuberculosi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosi di Puskesmas Pangkah
Sampel	Sebagian pasien menjalani pengobatan OAT	Sampel diambil sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan kriteria inklusi berupa pasien yang terdiagnosa TB paru	Sampel menggunakan populasi, yaitu semua populasi pasien TB yang masih dalam proses pengobatan
Metode Penelitian	Kualitatif survey analitik	Kuantitatif	Kuantitatif
Teknik Sampling	<i>cross sectional srudy</i>	<i>Non-Probability Sampling</i>	<i>Sampling jenuh</i>
Alat Ukur	Wawancara	Kuisoner MMAS-8	Kuisoner

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Abidin, 2022)	(Sukarno, 2023)	(Putri, 2024)
Hasil Penelitian	Hampir seluruh responden patuh dalam minum obat tuberklosis sebanyak 45 responden (97.8%)	Sebagian besar responden dalam tahap pengobatan intensif dan Sebagian besar responden mengalami efek samping tingkat ringan. Diantara jenis efek samping obat antituberculosis, nyeri sendi dan nyeri perut adalah yang paling banyak dirasakan dan hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nyeri sendi dan perut dengan kepatuhan berobat pada pasien TB Paru di Puskesmas Baja Kota Tangerang	Reponden Sebagian besar mengalami efek samping ringan sebanyak 25 orang (75,8%) dan responden Sebagian besar mengalami patuh minum obat sebanyak 22 orang (66,7%). Hasil yang didapat menunjukan bahwa ada hubungan efek samping obat anti tuberculosis dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis di Puskesmas Pangkah